

PENGARUH LAYANAN INFORMASI KARIR DALAM MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR SANTRI KELAS XII IBNU KATSIR 4 MOJOKERTO

Sabrul hambali¹, Nasruliyah Hikmatul Maghfiroh², Ika Romika Mawaddati³
Universitas PGRI Argopuro jember, Indonesia

Alamat e-mail : 1sabrulhambali@gmail.com,
2nasruliyahhikmatulmaghfiroh85@gmail.com, 3romika.mawaddah@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of career information services in improving the career planning of class XII students at the Ibnu Katsir 4 Mojokerto Islamic Boarding School. This research uses a quantitative approach with a one-group pretest-posttest pre-experimental research design. The research subjects were all class XII students, using a purposive sampling technique. Data was collected using an instrument in the form of a validated career planning questionnaire. The data analysis technique uses a t test (paired sample t-test) to see significant differences between before and after providing career information services. The research results show that providing career information services in a systematic and structured manner has a significant effect on improving students' career planning. This can be seen from the increase in the average career planning score between the pretest and posttest. These findings indicate that career information services can be an effective intervention in helping students prepare their career plans carefully, so that they can support the achievement of educational goals and self-development in the future.

Keywords: career information services; career planning; santri; Islamic boarding school education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh layanan informasi karir dalam meningkatkan perencanaan karir santri kelas XII di Pondok Pesantren Ibnu Katsir 4 Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian pre-eksperimen jenis one-group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah seluruh santri kelas XII, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa angket perencanaan karir yang telah divalidasi. Teknik analisis data menggunakan uji t (paired sample t-test) untuk melihat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi karir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi karir secara sistematis dan terstruktur berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perencanaan karir santri. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata perencanaan karir antara pretest dan posttest. Temuan ini mengindikasikan bahwa layanan informasi karir dapat menjadi salah satu intervensi efektif dalam membantu

santri mempersiapkan rencana karir mereka secara matang, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan pengembangan diri di masa depan.

Kata kunci: layanan informasi karir; perencanaan karir; santri; pendidikan pesantren

A. Pendahuluan

Masa remaja merupakan periode yang dipenuhi dengan perubahan, baik fisik maupun psikologis. Dan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi remaja adalah menentukan arah masa depan mereka. Namun tidak sedikit remaja zaman sekarang masih menganggap sepele tentang masa depan mereka. Pilihan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau langsung terjun ke dunia kerja akan menjadi persimpangan penting dalam kehidupan mereka. Keputusan ini tidak hanya akan mempengaruhi beberapa tahun ke depan, tetapi juga dapat membentuk seluruh perjalanan karir seseorang.

Perencanaan karir adalah proses yang digunakan seseorang untuk memilih tujuan karir dan jalur karir dengan menyesuaikan antara kemampuan dan minat diri dengan kesempatan untuk mengisinya. Menurut Yani (dalam Lijan Poltak Sinambela) perencanaan karir adalah proses di mana seseorang memilih career goals dan career path untuk

mencapai tujuan tersebut. Jadi, perencanaan karir lebih kepada pengumpulan informasi mengenai hal-hal yang terkait dengan karir atau pekerjaan dan hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan untuk mendapatkan pekerjaan tersebut. Tujuan dari perencanaan karir, menurut Sitompul (2018) perencanaan karir terdiri dari dua aspek yaitu pengetahuan dan sikap. Aspek pengetahuan meliputi individu mengetahui tentang dirinya. Aspek sikap meliputi berbagai pengetahuan dan informasi pekerjaan. menurut Mathis (2006), perencanaan karir disebut sebagai sebuah perencanaan yang berfokus pada pekerjaan dan pengidentifikasian jalan karir yang memberi peluang kemajuan logis bagi orang-orang yang bekerja. Singkatnya, perencanaan karir adalah proses atau tahapan yang dilalui dalam upaya mencapai tujuan

Dengan kata lain Perencanaan karir merupakan suatu rangkaian dimana individu memiliki potensi dan keahlian yang dimilikinya untuk memilih bidang karir yang sesuai

dengan keinginan untuk mencapai tujuannya. Perencanaan karir siswa tidak hanya berlangsung pada masa sekolah menengah atas saja, tetapi berlanjut hingga siswa tersebut mampu mencapai apa yang ingin dicapainya sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

Untuk membantu siswa mempersiapkan pilihan karirnya, siswa dapat memahami dirinya terlebih dahulu dengan memahami keterampilan, minat, bakat, aspirasi, dan aspek lain yang mendukung pemahaman tentang diri. Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 4 Mojokerto merupakan salah satu lembaga Pendidikan yang berfokus kepada siswa penghafal Al-Qur'an, baik di tingkat SMP dan juga MA. Menghafal Al-Qur'an adalah kewajiban bagi para santri, karena merupakan program utama di Ponpes Alquran Ibnu Katsir 4. Dan target yang harus dicapai antara santri SMP dan MA pun berbeda. Selain menghafal Al Quran, santri juga harus mengikuti program belajar mengajar sebagaimana siswa pada umumnya. Tuntutan menghafal Al-Qur'an tak semudah membalikkan telapak tangan, karena Ketika sudah mulai

menghafal berarti sudah siap murajaah, mengamalkan nya, dan mengajarkan nya sampai akhir hayat. Santri juga diharuskan mencapai target hafalannya dan disertai bacaan yang bagus. Oleh karena itu, Ponpes Ibnu Katsir 4 mendesign sebaik mungkin program-program yang telah di gagaskan dari awal. Meski waktu Tahfidz di Ponpes ibnu katsir 4 Mojokerto lima kali sehari, tak jarang santri meluangkan waktu untuk Al Qur'an lebih banyak lagi dari pada waktu untuk kegiatan lainnya. Ada yang mengurangi waktu tidurnya dan ada pula yang bangun terlebih dahulu untuk menghafal ataupun murojaah. Terlepas dari tuntutan tersebut, sebagian santri ada yang mampu dan ada pula yang tidak mampu.

Tuntutan tugas akhir bagi santri kelas XII untuk dapat menyelesaikan seluruh mata pelajaran dan mengikuti ujian akhir sebagaimana siswa pada umumnya. Di samping harus mengikuti rangkaian ujian akhir, tidak lupa santri juga disibukkan dengan murojaah seluruh hafalan yang telah mereka dapatkan selama mondok sebagai syarat untuk wisuda alquran/pondok. Harapannya setelah lulus dari ponpes alquran Ibnu Katsir 4 sedikit banyaknya para santri dapat

mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh kepada masyarakat dan dapat merencanakan karir yang diinginkan oleh santri. Karena setiap kita adalah penerus bangsa. Terlebih lagi santri juga memiliki peran yang sangat besar bagi bangsa ini.

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan Bidang kesarifan Ibnu Katsir 4 Mojokerto. Bahwa di pondok pesantren Ibnu Katsir 4 peneliti memperoleh data dan informasi tentang santri yang memiliki perencanaan karir rendah. Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi langsung dari beberapa santri yang mengalami perencanaan karir rendah melalui wawancara non formal.

Beberapa faktor yaitu santri masih bingung dalam menentukan karir, belum mengetahui kemampuan diri, belum mempunyai planning atau langkah langkah kedepannya Dalam hal ini masih belum sesuai dengan aspek perencanaan karir. Menurut Sitompul (2018) perencanaan karir terdiri dari dua aspek yaitu pengetahuan dan sikap. Aspek pengetahuan meliputi individu mengetahui tentang dirinya. Aspek sikap meliputi berbagai pengetahuan dan informasi pekerjaan.

Kemudian dari penelitian terdahulu yang dilakukan Rahmatullah yang berjudul "Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perencanaan Karir Siswa SMP Negeri 4 Seulimeum" terdapat perbedaan yang antara Penelitian Rahmatullah dengan penelitian terkait, yaitu penelitian terkait menggunakan teknik layanan informasi yang spesifik dalam konteks bimbingan karir. sedangkan penelitian Rahmatullah menekankan pada layanan informasi secara umum tanpa menyebut teknik tertentu. Layanan bimbingan karir dapat dilaksanakan dengan berbagai format seperti bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, bimbingan individu, konseling kelompok, maupun konseling individu. Teknik atau pendekatan yang digunakan dalam bimbingan karir juga beragam. Salah satu teknik yang dapat dimanfaatkan oleh konselor guru sekolah atau guru bimbingan konseling sebagai upaya untuk membantu permasalahan karir peserta didik ialah dengan teknik layanan informasi.

Menurut Winkel layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan

informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan 10 pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Winkel (2005: 623) Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien) menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa. Alasan pemilihan teknik layanan informasi adalah karena ada beberapa kelebihan.

Layanan informasi adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). (Liza & Rusandi, 2016). Keunggulan layanan informasi dalam lingkup bimbingan karir dan pendidikan. Memberikan pemahaman yang jelas, dengan informasi akurat dapat memudahkan siswa terkait pilihan karir, jurusan, atau jenjang

pendidikan dan juga bisa memahami kelebihan dan kekurangan yang ada, meningkatkan kesadaran wawasan, dengan layanan informasi, para siswa dapat memperluas wawasan tentang berbagai profesi, peluang kerja, dan banyak hal lainnya terkait karir kedepannya, dan mengurangi kebingungan dan kebingungan, sering kita dapati banyak siswa yang masih bingung dalam pilihan karir, dengan layanan informasi dapat membantu mengurangi kebingungan dengan memberikan informasi yang objektif dan relevan.

B. Metode Penelitian

Setiap penelitian membutuhkan penjelasan tentang metode dan desain penelitian. Metode penelitian merupakan cara-cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian yang valid berdasarkan dengan tujuan dan kegunaan tertentu dalam penelitian (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian eksperimen. Kondisi dalam penelitian eksperimen lebih terkendali untuk mencari pengaruh suatu perlakuan (treatment) tertentu terhadap variabel yang lain (Sugiyono, 2020).

Dalam Penelitian Ini peneliti menggunakan desain penelitian One Group Pre-Test Post-Test desain penelitian ini dilakukan pre-test sebelum diberikan perlakuan agar hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena hasil post-test dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan (Sugiono 2020). Subjek dalam penelitian ini dikenakan dua kali pengukuran, pengukuran yang pertama untuk mengukur tingkat percaya diri siswa sebelum diberikan treatment (pre-test), sedangkan pengukuran yang kedua untuk mengukur tingkat percaya diri siswa setelah diberikan treatment (pos-test) Ilustrasi penggambaran One Group Pre-Test Post-Test Design adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1

Pola One Group Pre-Test Post-Test Design



Keterangan :

| | |
|----------------|----------------------------------------------------------------------------|
| O ₁ | Pemberian <i>pre-test</i> yakni pengukuran tingkat perencanaan karir siswa |
| O ₂ | Pemberian <i>post-test</i> untuk mengukur kembali tingkat |

| | |
|---|---------------------------------------------------------------------|
| | perencanaan karir siswa |
| X | Pemberian <i>treatment</i> menggunakan pendekatan layanan informasi |

Keterangan:

O₁ = Pemberian *pre-test* yakni pengukuran perencanaan karir Santri kelas XII Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir 4 Mojokerto

O₂ = Pemberian *post-test* yakni mengukur perencanaan karir Santri kelas XII Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir 4 Mojokerto

X = pemberian *treatment* menggunakan teknik layanan informasi Dalam penelitian ini,

peneliti memfokuskan untuk menangani santri yang memiliki masalah karena kurangnya perencanaan karir, yaitu dengan memberikan treatment kemudian dilihat perubahan yang terjadi sebagai dampak dari *treatment* yang diberikan.

a. Test (menguji validitas dan reliabilitas instrumen)

Test dilaksanakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen, yaitu skala percaya diri. Tes dilaksanakan sebelum pelaksanaan *pre-test*. Hasil dari test dapat diketahui mana saja item-item dari skala perencanaan

karir yang valid dan reliabel sehingga bisa digunakan untuk pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*.

b. Pre-test

Pre-test dapat dilakukan untuk mengukur variabel terikat sebelum memberikan *treatment* kepada siswa. Dalam penelitian ini, *pre-test* dilakukan dengan cara memberikan skala perencanaan karir sebelum pemberian *treatment*. *Pretest* diberikan kepada seluruh siswa kelas XII. Tujuan dari *pre-test* adalah untuk mengetahui gambaran tingkat perencanaan karir sebelum diberikan *treatment*. Melalui tahap ini, akan diketahui mahasiswa yang memiliki tingkat perencanaan karir rendah kemudian dilanjutkan dengan *treatment*.

c. Treatment

Tujuan dari pemberian *treatment* atau perlakuan adalah untuk meningkatkan perencanaan siswa kelas XII pondok pesantren Alquran Ibnu Katsir 4 Mojokerto. *Treatment* tersebut diaplikasikan dalam bentuk penerapan teknik layanan informasi.

d. Post-test

Post-test merupakan pengukuran kepada responden

setelah diberikan *treatment* perlakuan yang berupa pemberian teknik modelling. Pemberian *treatment* dan untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat perencanaan karir santri sebelum dan setelah diberikan *treatment*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dimaksudkan untuk menilai pengaruh teknik layanan informasi karir dalam meningkatkan perencanaan karir santri kelas XII Ibnu Katsir 4 Mojokerto, serta dapat memahami langkah-langkah teknik layanan informasi karir dalam meningkatkan perencanaan karir pada santri. Tingkat kurangnya perencanaan karir yang terjadi pada santri dari yang sedang hingga tinggi dapat mengganggu perencanaan karir santri di kemudian hari.

Penelitian ini dilakukan di pesantren Ibnu Katsir 4 Mojokerto. Pada tanggal 11 September 2024 sampai tanggal 20 Desember 2024 sesuai dengan jadwal yang telah disepakati oleh sasaran penelitian. *Treatment* dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan menggunakan pendekatan bimbingan kelompok (BK) dengan

teknik layanan informasi.

Populasi dalam penelitian ini merupakan santri Pondok Ibnu Katsir 4 Mojokerto yang berjumlah 40 responden, dan kemudian akan diambil sampel berdasarkan hasil penyebaran hasil angket yang telah dilakukan di awal penelitian, yang mana dalam hal ini adalah santri kelas XII Pesantren Ibnu Katsir 4 Mojokerto, yang berjumlah 18 responden. Kelompok tersebut diberikan angket kuesioner yang berjumlah 40 pernyataan, diketahui bahwa terdapat 4 santri yang memiliki tingkat perencanaan karir rendah, 5 santri tingkat perencanaan karir tinggi dan 9 mahasiswa dengan tingkat perencanaan karir sedang. Dan dari hasil inilah 4 santri yang memiliki tingkat perencanaan karir rendah yang di treatment.

Hasil dalam penelitian disimpulkan dari instrumen penelitian yang berupa angket kuesioner mengukur perencanaan santri bertujuan untuk memperoleh data tentang penggunaan teknik Teknik Layanan Informasi untuk membantu meningkatkan perencanaan karir santri. Berikut adalah tahapan dari analisa data

penelitian:

1. Pelaksanaan pre-test

Peneliti menggunakan sistem klasifikasi untuk menilai skor yang dianggap tinggi. Klasifikasi ini membantu mengklasifikasikan individu ke dalam kelompok-kelompok diskrit selangkah demi selangkah. Dan Dari penjabaran diatas maka suatu kelompok atau individu dapat dikategorikan rendah didapatkan dari rumus $N < 80$, N adalah nilai skor dan 80 adalah nilai skor rata-rata terendah dari 18 responden, yang artinya nilai N harus lebih kecil dari skor terendah yaitu 80. Dapat dikategorikan sedang didapatkan dari rumus $81 \leq N < 120$, N adalah nilai skor akhir dan 120 nilai skor rata – rata sedang dari 18 responden, yang artinya nilai N harus lebih kecil dari nilai skor rata – rata sedang yaitu 121. Dan dapat dikategorikan tinggi didapatkan dari rumus $N \geq 160$, N adalah nilai skor akhir dan 160 adalah nilai rata – rata dari hasil skor 18 responden, yang artinya nilai N harus lebih besar dari nilai skor rata – rata responden yaitu 160. Yang disimpulkan dalam bentuk able dengan nilai kategorisasi dan

rumus sebagai berikut:

Tabel Kategori Kecemasan

| | |
|--------|---------|
| Rendah | 0-80 |
| Sedang | 81-120 |
| Tinggi | 121-160 |

Rendah : $N < 80$

Sedang : $80 < N < 120$

Tinggi : $N \geq 121$ M-1SD : 80

M+1SD : 160

2. Pelaksanaan post-test

Pada penelitian ini, pelaksanaan post-test dilakukan tepat setelah pelaksanaan treatment, jadi ada 4 kali post-test yang dilakukan. santri mengisi angket kecemasan guna mengetahui apakah ada meningkatkan tingkat perencanaan karir santri sesudah diberikan perlakuan teknik layanan informasi. Berikut hasil post-test:

Hasil Post-Test kemandirian belajar Mahasantri

Dilihat dari hasil perbandingan pre-test dan post-test dapat dilihat bahwasanya dari data yang ditampilkan di atas, terdapat perbedaan hasil yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hal ini menunjukkan

bahwa layanan informasi dianggap mampu meningkatkan perencanaan karir santri.

| No. | Resp. | Pre-test | | Post-test 1 | | Post-test 2 | |
|-----|-------|----------|--------|-------------|--------|-------------|--------|
| | | Skor | Ket | Skor | Ket | Skor | Ket |
| 1 | AM | 150 | Tinggi | 143 | Tinggi | 138 | Tinggi |
| 2 | AN | 137 | Tinggi | 135 | Tinggi | 129 | Tinggi |
| 3 | SA | 144 | Tinggi | 140 | Tinggi | 98 | Sedang |
| 4 | YF | 129 | Tinggi | 90 | Sedang | 88 | Sedang |

| No. | Resp. | Pre-test | | Post-test 3 | | Post-test 4 | |
|-----|-------|----------|--------|-------------|--------|-------------|--------|
| | | Skor | Ket | Skor | Ket | Skor | Ket |
| 1 | Am | 134 | Tinggi | 103 | Sedang | 134 | Tinggi |
| 2 | An | 99 | Sedang | 95 | Sedang | 99 | Sedang |
| 3 | SA | 90 | Sedang | 82 | Sedang | 90 | Sedang |
| 4 | YF | 84 | Sedang | 75 | Rendah | 84 | Sedang |

1. Uji Reliabilitas Instrumen

Item-item dari angket yang memang sudah valid karna menggunakan Angket perencanaan karir yang berjumlah 40 item kemudian di uji reliabilitasnya memakai SPSS 25.00 dan hasil dari uji reliabilitas dapat di uraikan sebagai berikut:

Tabel Uji Reliabilitas

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,962 | 40 |

Dari hasil tabel pada diatas dapat diketahui nilai yang ditetapkan yaitu 0,60 dengan nilai Cronbach's Alpha

sebesar ,962. Karena nilai Cronbach's Alpha sebesar ,962 > 0,60, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji reliabel di atas, dapat disimpulkan semua item pada pernyataan angket kecemasan yang berjumlah 40 item adalah reliabel atau konsisten.

2. Uji Hipotesis

Tahap terakhir dari sebuah penelitian ialah uji hipotesis. Berikut ialah hasil uji hipotesis yang diolah menggunakan uji wilcoxon dengan bantuan aplikasi SPSS ver 25.0

Uji Peringkat Uji Wilcoxon

| Ranks | | | | |
|--------------------|----------------|----------------|-----------|--------------|
| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
| posttest - pretest | Negative Ranks | 2 ^a | 1,50 | 3,00 |
| | Positive Ranks | 2 ^b | 3,50 | 7,00 |
| | Ties | 0 ^c | | |
| | Total | 4 | | |

Pada hasil pengujian peringkat (ranks) hasil menunjukkan antara pre-test dan post-test ada nilai negative ranks sebesar 4 yang menunjukkan bahwa 4 santri mengalami peningkatan tingkat perencanaan karir dari nilai pre-test ke nilai post-test. Mean ranks atau rata-rata penurunan

tingkat tersebut adalah sebesar 3,00 sedangkan jumlah ranking atau sum of ranks sebesar 3,00 Pada nilai positiveranks sebesar 0 menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan tingkat kecemasan dari nilai pre-test ke nilai post-test.

Berdasarkan hasil perhitungan uji wilcoxon menggunakan SPSS ver 25.0 diperoleh nilai Z sebesar -730b dengan simpotik signifikansi untuk uji dua arah sebesar ,465. Dari hasil pengujian di atas, diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar ,465. <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yang artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima karena ada penurunan tingkat kecemasan di Pondok Pesantren Ibnu Katsir 4 Mojokerto setelah dilakukan konseling kelompok menggunakan Teknik Layanan Informasi.

Pembahasan

Perencanaan karir dapat didefinisikan sebagai proses penentuan rencana atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dimasa datang. Sebuah proses yang terdiri dari akan pemahaman dan kemampuan diri dalam komitmen untuk pencapaian sebuah tujuan karir yang akan dicapai. Perencanaan karir

terdiri dari dua aspek, yaitu aspek pengetahuan dan sikap. Aspek pengetahuan meliputi individu mengetahui mengenai dirinya sedangkan aspek sikap meliputi menggunakan berbagai pengetahuan dan informasi pekerjaan.

Menurut Supriatna bahwa kemampuan perencanaan karir adalah sebagai pengetahuan yang mendasari kemampuan adalah adalah pengetahuan mengenai tujuan hidup, diri sendiri, lingkungan, nilai-nilai, dan dunia kerja. Kesiapan karir merupakan kesanggupan untuk membentuk pilihan karir yang disadari oleh keyakinan dan keinginan lalu keterampilan merupakan kemampuan potensial untuk membuat perencanaan karir. Sehubungan dengan hal ini maka sangat tepat tujuan dilaksanakan bimbingan karir di sekolah-sekolah dalam rangka membantu mengarahkan cita-cita para peserta didik. Hal ini mungkin dapat membantu peserta didik di sekolah diantaranya:

1. Perencanaan karir dapat membantu santri mempersiapkan mengambil keputusan.
2. Perencanaan karir dapat membantu santri mengembangkan beberapa kepercayaan dalam diri

sendiri.

3. Perencanaan karir dapat membantu santri menentukan apa yang seharusnya dilakukan sekarang dalam kaitannya dengan program kejuruan setelah tamat SMA.

Perencanaan karir model ini berbasis eksplorasi dan disesuaikan dengan tahap perkembangan karir masa tentatif. Kemudian CEP (career exploration planning) CEP berorientasi pada peserta didik yang berada pada tahap eksplorasi. Pada tahap eksplorasi terjadi sebuah proses penggalian sumber-sumber yang berkaitan dengan karir individu meliputi kemampuan diri, informasi pekerjaan dan informasi sekolah lanjutan. Lalu membagi CEP menjadi lima tahapan, yaitu self knowledge (pengetahuan tentang diri), career knowledge (pengetahuan tentang karir), educational knowledge (pengetahuan tentang pendidikan), career goals (tujuan karir), career planning (perencanaan karir).

Berdasarkan tujuan tersebut adalah membantu dan meningkatkan motivasi peserta didik pada sekolah lanjutan yang dapat diterima secara teoritis dan praktis.

Aspek dan Indikator
Perencanaan Karir Aspek dan indikator dari perencanaan karir menurut Winkel terdapat tiga dimensi yang harus dipenuhi untuk memberikan suatu perencanaan karir yang matang, yaitu :

- a. Pemahaman dan pengetahuan pada diri sendiri. Meliputi mengetahui akan bakat dan minat, menunjukkan prestasi di bidang akademik dan memahami potensi yang dimiliki dalam diri, memahami kepribadian dan ambisi pada diri sendiri. Individu dengan pemahaman diri yang baik akan lebih mengetahui langkah yang akan diambil dalam merencanakan karirnya.
- b. Pemahaman dan pengetahuan dalam dunia kerja. Memahami kemampuan diri dalam dunia kerja, mengetahui tugas-tugas yang diberikan dalam pekerjaan yang dibutuhkan, memahami perilaku-perilaku yang positif yang diterapkan dalam dunia kerja. Individu yang memahami bagaimana dunia kerja, maka akan lebih memiliki kesiapan dalam merencanakan karirnya.
- c. Dapat memahami informasi pendidikan dan dunia kerja.

Memahami informasi pendidikan untuk memperluas pengetahuan diri, mengetahui informasi dibidang kerja untuk mengisi suatu jabatan yang dibutuhkan.

Teori perkembangan karir Ginzberg Axelard, dan J. Herma, mengadakan penelitian dengan maksud mengembangkan tentang suatu pilihan jabatan dan perkembangan dalam proses pilihan pekerjaan mencakup tiga fase utama, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap fantasi :usia 0-11 tahun (masa sekolah dasar)
2. Tahap tentatif :usia 12-18 tahun (masa sekolah menengah)
3. Tahap realistis :usia 19-25 tahun (masa perguruan tinggi)

Berdasarkan dalam penjelasan diatas yang akan dibahas disini adalah tahap perkembangan peserta didik di SMA yaitu tahap tentatif yaitu usia 12 tahun sampai 18 tahun. Dimana terjadi transisi dari tahap fantasi ke tahap pengambilan keputusan yang realistis. Dimana remaja mulai memilih hal-hal yang disukai dan mulai menyadari minat dan kemampuannya serta bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang ada pada dirinya. Fase tentatif ini

dibagi menjadi empat bagian yaitu:

- a. Minat (interest) dinamika anak mengambil sikap atas apa yang disukainya;
- b. Kapasitas (capacity) dimana anak mulai menyadari kemampuan kemampuan sehubungan dengan aspirasi mengenai pekerjaan;
- c. Nilai (values) dimana anak mulai menghayati nilai-nilai kehidupan yang ingin dikejar nya,
- d. Transisi (transition) dimana anak mulai memadukan minatnya, konsentrasi kemampuannya, dan nilai-nilainya sehingga memperoleh gambaran diri yang lebih bulat dan menyadari segala konsekuensi nyata dari mengambil suatu ketentuan tentang jabatannya kelak. Dengan melewati rangkaian fase dan tahap itu remaja mulai secara berangsur-angsur membuat banyak perencanaan dan pilihan yang memungkinkan untuk meningkatkan karir dan memperoleh kepuasan pribadi yang mendalam. Teori Train and Factor Secara bahasa trait diartikan dengan sifat karakteristik seorang individu, sedangkan factor berarti tipe-tipe, syarat-syarat tertentu yang dimiliki oleh sebuah pekerjaan atau suatu jabatan. Teori trait and factor memberi asumsi bahwa

kecocokan antara trait dan factor akan melahirkan kesuksesan dalam suatu karir yang dilalui oleh seseorang, dan begitu sebaliknya. Asumsi-asumsi seperti inilah yang melatar belakangi lahirnya teori trait and factor merupakan teori pemilihan karir. Trait and factor adalah mengacu kepada kemampuan (termasuk kemampuan mental umum atau kecerdasan, kemampuan khusus atau bakat, kemampuan belajar atau prestasi akademik, dan keterampilan kerja). Minat jabatan, dan ciri kepribadian. Teori Trait and Factor menekankan pentingnya kecocokan antara ciri (trait, factor) pribadi orang dan persyaratan kerja makin cocok makin besar peluang produktivitas kerja orang maka akan berkemungkinan memperoleh kepuasan.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penting akan halnya kecocokan antara ciri pribadi seseorang dalam menentukan atau merencanakan jurusan di perguruan tinggi yang diambil hasilnya dari pemilihan jurusan perguruan tinggi tersebut adalah penentuan perencanaan karir pada akhirnya sehingga berkemungkinan untuk memperoleh kepuasan dalam bekerja.

Winkel dan Hartuti menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi membuat pertimbangan-pertimbangan karir ada 2 faktor yaitu internal dan eksternal.

1. Faktor internal

yang dimiliki seseorang yang akan mempengaruhi perkembangan karirnya adalah nilai-nilai kehidupan yang diikuti, taraf intelegensi, minat, bakat khusus yang dimiliki, sifat, informasi tentang bidangbidang pekerjaan, serta keadaan fisik seseorang.

2. Faktor eksternal

yang akan mempengaruhi perkembangan karir seseorang adalah masyarakat (lingkungan sosial, budaya), keadaan ekonomi suatu negara atau daerah, status ekonomi keluarga, pengaruh dan ekspektasi keluarga inti, pendidikan, pergaulan, serta tuntutan yang melekat pada masing-masing pekerjaan.

Langka-langkah Layanan Informasi Karir

1. Perencanaan

Sebelum melakukan layanan informasi guru pembimbing harus bisa mengenali suasana terlebih dahulu, agar nantinya layanan informasi dapat berjalan dengan

baik.

2. Pelaksanaan

Mula-mula peserta didik berkumpul dalam satu kelas kemudian dalam kegiatan ini guru BK membahas topik-topik tertentu pada layanan informasi, mengulas materi dan mengajak peserta didik mendiskusikan materi layanan informasi karir dengan teknik diskusi dan media yang beragam.

3. Penutup

Tahap akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dibahas untuk mengetahui sejauh mana respon dari peserta didik, serta merencanakan materi apa yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

4. Evaluasi

Menggali kembali sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menerima materi apa perlu dilanjutkan ke materi selanjutnya ataukah harus diulas kembali.

5. Pelaporan

Mencatat hasil-hasil dari kegiatan selama dilakukan pemberian layanan informasi sudah berjalan dengan baik atau harus dikaji kembali untuk menjadi pertimbangan dan acuan kedepan.

Layanan informasi karir yaitu

suatu kegiatan melayani atau menyediakan jasa kepada pengguna, layanan dalam pengertian umum lebih cenderung pada jasa karena yang dilayankan atau ditawarkan itu jasa suatu yang dapat meringankan beban pengguna atau konsumen. Kata informasi berasal dari kata perancis kuno information yang diambil dari bahasa latin informationem yang berarti "garis besar, konsep, ide." Informasi merupakan kata benda dari informare yang berarti aktifis dalam "pengetahuan yang dikomunikasikan." informasi bisa dikatakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran dan pengalaman.

Winkel (2005) Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klein) menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa.

Layanan informasi merupakan layanan yang memungkina peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti; informasi belajar, pergaulan, karier, pendidikan

lanjutan). Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai. Sedangkan menurut Prayitno layanan informasi secara umum sama dengan layanan orientasi bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki

Menurut psikologi arti informasi atau penerangan adalah gambaran pengetahuan tentang faktor-faktor atau kumpulan sesuatu. Jika diartikan dalam ilmu komunikasi disebut siklus penting dalam hubungan atau komunikasi. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu layanan yang diberikan kepada peserta didik yang tentang berbagai hal yang dibutuhkan untuk menentukan arah tujuan atau rencana yang diinginkan. Informasi karir kepada peserta didik dapat juga dilakukan melalui konferensi karir. Konferensi ini juga disebut konferensi

jabatan.

Berdasarkan definisi layanan informasi dan definisi karir yang telah dijelaskan beberapa ahli, maka dapat dikatakan bahwa layanan informasi karir adalah layanan yang diberikan berupa informasi karir yang terdiri dari fakta-fakta mengenai pekerjaan, jabatan, profesi, atau karir, dan bertujuan untuk membantu individu memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai dunia. Kandungan dari informasi karir adalah suatu pelayanan karir yang berusaha membantu individu untuk merencanakan, memutuskan dan merencanakan masa depan yang akan dijalankan. Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karir akan dapat dihindari manakala peserta didik memiliki sejumlah informasi karir yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia karirnya. Untuk itulah, mereka dapat dibimbing guna memperoleh pemahaman yang memadai dengan berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat, cita-cita, berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam dirinya. Dalam hal ini, tentunya tidak cukup hanya sekedar memahami dirinya. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa

layanan informasi karir adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan atau informasi mengenai karir kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat memanfaatkan dan mengembangkan informasi yang akan diperoleh. Salah satu tugas konselor yaitu, membantu peserta didik mengembangkan karir yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan.

Menurut Prayitno ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan:

1. Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.
2. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya.
3. Setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing

individu.

Layanan informasi karir dilaksanakan dengan cara disusun dalam paket bimbingan karir program penjurusan:

1. Kegiatan bimbingan karir dilakukan dengan cara instruksional atau khusus dipadukan dengan kegiatan proses pembelajaran.
2. Bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit.
3. Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan pada hari-hari tertentu.
4. Karyawisata karir yang diprogramkan pihak sekolah.

Berbagai macam cara untuk dilaksanakan bimbingan karir pihak departemen pendidikan dan kebudayaan RI telah mengeluarkan paket-paket bimbingan karir, untuk pelaksanaan bimbingan karir dibutuhkan kreativitas dan keaktifan dari petugas bimbingan untuk mengembangkan bimbingan tersebut.

Bimbingan karir memang sedang mendapatkan tempat tersendiri sehingga sering dilakukan. Fungsi utama layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan.

a. Fungsi Pemahaman

Fungsi bimbingan konseling yang menghasilkan pemahaman tentang diri klien beserta masalahnya sesuatu oleh pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Fungsi-fungsi tersebut adalah pemahaman tentang diri peserta didik terutama oleh peserta didik, orang tua, guru pada umumnya, dan guru pembimbing.

b. Fungsi Pencegahan

Fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi karir berpengaruh signifikan dalam meningkatkan perencanaan karir santri kelas XII di Pondok Pesantren Ibnu Katsir 4 Mojokerto. Melalui penyampaian informasi karir yang

sistematis dan relevan, santri dapat lebih memahami potensi diri, minat, dan kemampuan yang mereka miliki untuk menentukan arah karir yang sesuai. Peningkatan ini terlihat dari perubahan signifikan dalam skor perencanaan karir setelah pelaksanaan layanan.

Selain itu, layanan informasi karir juga membantu santri mengenal berbagai peluang karir, baik dalam dunia kerja maupun pendidikan lanjutan. Pengetahuan ini memberikan wawasan yang lebih luas, sehingga santri mampu merancang langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan karir mereka. Dengan panduan yang jelas, santri dapat membuat keputusan karir yang lebih rasional dan terencana, mengurangi kebingungan atau keraguan yang mungkin mereka hadapi.

Kesimpulannya, layanan informasi karir merupakan intervensi yang efektif untuk mendukung pengembangan perencanaan karir santri. Dengan pendekatan yang terstruktur dan berbasis kebutuhan, layanan ini dapat menjadi bagian penting dalam program pendidikan pesantren, membantu santri mempersiapkan masa depan mereka

secara optimal sesuai dengan nilai-nilai dan visi pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrul Kamil dan Daniati, Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik Kelas X Di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumilampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017.
- Dewa Ketut Sukardi. (1984). Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah. Denpasar : GI
- Dewi Tri Lestari. Impelentasi Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas IX Di SMP NEGERI Bandar Lampung. Skripsi Bimbingan dan Konseling, UIN Raden Intan Lampung.
- Gantina Komalasari, dkk. (2011). Asesmen Teknik Nontes dalam Perpektif BK Komprehensif, Jakarta Barat : INDEKS.
- Hardiani Imran, Konseling Karier, (Batusangkar:STAIN Batusangkar Press, 2006).
- Hastuti, Bimbingan Karir Bimbingan dan Konseling di Institut

- Pendidikan (Bandung:Angkasa 2006). 2: 57-66.FKIP Universitas PGRI Palembang.
- Irsyadi, Ahmad Yusron. 2012. Pengaruh Bimbingan Karir dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Siswa dalam Memilih Karir pada Kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Sedayu. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ledy Oktavia Liza. (2014). Pengaruh Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pekanbaru . Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Riau Pekanbaru Indonesia.
- Mohamad Thayeb Manrihu. (1992). Pengantar Bimbingan Konseling Karir. Jakarta : Bualeogama.
- Prayitno. 2004. Seri Layanan Konseling L1-L9. Padang: FIP BK UNP.
- Ramadhani, E. 2017. Efektivitas Layanan Infomasi dalam Meningkatkan Aspirasi Karir Siswa. Jurnal Wahana Didaktika.Volume 15 Nomor
- Richma Hidayati, “Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir” Jurnal Konseling GUSJIGANG (FKIP Universitas Muria Kudus,2005).
- Safrudin, Tri Umari Dkk. Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perencanaan Pemilihan Karir Siswa Kelas Ix Mts Darul Hikmah Pekanbaru. Skripsi Bimbingan Dan Konseling, Konseling Fkip Universitas Riau Kampus Bina
- Safrudin, Tri Umari Dkk. Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perencanaan Pemilihan Karir Siswa Kelas Ix Mts Darul Hikmah Pekanbaru. Skripsi Bimbingan Dan Konseling, Konseling Fkip Universitas Riau Kampus Bina Wiidya.
- Saipul Rizal. (2017). Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XI MA Darul Aitam Jerowaru Lombok Timur. Skripsi Bimbingan Konseling Islam Fakultas

- Dakwah Dan Komunikasi
Islam Universitas Islam
Negeri Mataram.
- Simamora, Henry. 2001.
Manajemen Sumber Daya
Manusia. Yogyakarta : STIE
YKPN
- Soni Saputra. (2019). Pengaruh
Layanan Informasi Karir
Peserta Didik Kelas XI IPA I
MAN 2 Bandar Lampung.
Skripsi Bimbingan dan
Konseling Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah Dan
Keguruan Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung
- Sugiono, Metode Penelitian
Pendidikan (Pendekatan
Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D)
(Bandung: alfabeta,2017).
- Sukardi, Dewa Ketut. 1993.
Psikologi Pemilihan Karir.
Jakarta: P.T Rineka Cipta.
- Surya, Mohammad. 2013. Teori
Teori Konseling. Bandung:
Pustaka Bani Quraisy.
- Wiidya Syofian Siregar. (2013).
Metode Penelitian Kuantitatif.
Jakata: Kencana.